

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah menempati posisi yang sangat strategis dalam Islam. Masyarakat mengenal kegiatan dakwah sebagai seruan atau ajakan¹, yang berdampingan dalam kehidupan. Menurut Kustadi Suhandang, dakwah artinya manusia diperintahkan oleh Allah untuk menyeru, mengingatkan serta mengajak manusia yang lain agar selalu mengerjakan kebaikan.²

Agama Islam ialah agama dakwah, yang mewajibkan pada setiap umatnya untuk berdakwah menyebarkan perintah Allah SWT. Sebagai mana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Ali-Imran ayat 104.

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Artinya: Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.*³

Dakwah diibaratkan seperti membersihkan lapangan yang luas, jika yang membersihkannya hanya satu atau dua orang dengan menggunakan peralatan seadanya tentu terasa sangat berat. Namun jika yang membersihkannya berjamaah

¹ Bisri WD, Hasan, 2014. *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat*, (Surabaya, UIN Sunan Ampel Press), h. 5.

² Suhandang, Kustadi, 2013. *Ilmu Dakwah*, (Bandung, Remaja Rosdakarya), h. 10.

³ Qur'an Kemenag.

bersama-sama dan dengan peralatan yang lengkap, tentu sangat mudah dan lebih cepat selesai. Begitu juga dakwah, jika dilakukan bersama-sama dengan membentuk satu kelompok atau organisasi yang di dalamnya terkumpul orang-orang dengan potensi dan keahlian masing-masing. Mereka wajib saling bekerja sama dalam kebajikan, dan saling mengingatkan tentang adab dan takwa kepada Allah swt juga kepada makhluknya⁴, karena itulah yang terbaik untuk memudahkan dakwah mereka.

Media dakwah adalah sesuatu atau benda yang dipergunakan oleh pendakwah untuk memberikan pemahaman tentang ajaran Islam kepada penerima dakwah.⁵ Dalam berdakwah haruslah saling melengkapi satu dengan lainnya. Seperti terlihat pada masa sekarang, penggunaan media dinilai efektif dalam menyebarkan dakwah ajaran Islam, karena masyarakat yang memakai smartphone tidak lepas dari internet atau media dalam kehidupan sehari-harinya.

Sebuah survey dari *The state of digital in October 2021* menjelaskan bahwa lebih dari dua pertiga populasi dunia menggunakan ponsel hingga mencapai 5,29 miliar pengguna pada Oktober 2021. Dan sekarang ada 4,88 miliar pengguna internet di seluruh dunia yang artinya setara dengan 62% populasi dunia. Pengguna media sosial meningkat lebih dari 400 juta selama 12 bulan terakhir dan terus meningkat dengan laju lebih dari 1 juta pengguna baru setiap hari. Tingkat

⁴ Ilahi, Wahyu. 2013. *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h.20.

⁵ Saputra, Wahidin, 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 288.

pertumbuhan saat ini menunjukkan bahwa populasi global akan melebihi 8 miliar pada pertengahan 2023.⁶

Bentuk perkembangan media saat ini yaitu adanya media berbasis video *streaming*. Video *streaming* sekarang bisa menjadi salah satu pilihan bagi para pendakwah untuk mengemas dan mempublikasikan dakwahnya. Banyak tempat yang dapat dipergunakan untuk berdakwah, seperti TV, *YouTube*, *Instagram*, *Facebook*, bahkan sampai musik islami (nasyid).⁷ Sebab fungsi media sekarang tidak hanya sekedar saling berkiriman pesan saja. Tetapi, juga dapat digunakan menjadi sarana dakwah agar tercapainya jangkauan yang lebih luas. Seperti channel *YouTube* individu milik Ustadz Adi Hidayat, dan Ustadz Abdul Somad. Channel yang dikelola oleh admin-admin tersebut bergerak menyiarkan dan menyebarkan dakwah melalui internet yaitu melalui media *YouTube* dengan harapan agar dakwah mereka tidak hanya sampai pada jamaah yang hadir akan tetapi juga tersampaikan ke seluruh dunia, karena jangkauan internet sangat luas. Kecenderungan internet telah bergerak menjadi kebutuhan pokok bagi tiap orang. Nyaris semua kebutuhan seseorang dapat dipenuhi melalui internet sehingga pengeluaran untuk dapat terus mengakses internet cenderung semakin besar.⁸

Provinsi Kalimantan Selatan Khususnya Banjarmasin, terdapat Ulama terkenal dan masyhur di wilayahnya bahkan sampai terkenal di penjuru Indonesia.

⁶ We Are Social, 2021. *Social Media Users Pass The 4.5 Billion Mark*. Wearesocial.Com. <https://wearesocial.com/us/blog/2021/10/social-mediausers-pass-the-4-5-billion-mark/>.

⁷ Yanti, Fitri, 2017. *Komunikasi Dakwah Dalam Kesenian Nasyid*. (Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi 12), no. 2:211.

⁸ Laporan Survei Internet APJII 2019-2020.

Banyak ulama yang menggunakan metode nya masing-masing dalam berdakwah. Kiprah dakwah tidak hanya dirasakan oleh orang dewasa, tetapi juga remaja, dan anak-anak.

Seiring perkembangan zaman yang semakin pesat dan tuntutan pekerjaan yang semakin banyak, membuat sebagian orang pecinta dakwah memanfaatkan teknologi komunikasi yang canggih dengan tetap mengutamakan nilai-nilai keislaman⁹ sebagai alat perantara untuk mendengarkan dan menyiarkan dakwah. Sudah banyak media seperti televisi bahkan sampai media sosial yang menyiarkan konten-konten dakwah dengan nuansa dan tema yang beragam. Semua orang dengan senang hati memilih mana konten yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Namun hal tersebut tidak bisa dipungkiri dan dihindari bahwa ada beberapa masalah yang menjadi kendala seseorang untuk bisa menyaksikan dakwah secara langsung. Karena konten dakwah yang tersaji dalam media televisi salah satunya, merupakan sebuah alat yang tidak fleksibel tidak bisa dibawa kemana mana. Hal inilah yang menjadikan banyak kalangan berpikir dan mencari solusi yang tepat untuk merubah dan membuat sebuah inovasi baru. Salah satu Inovasi dari kalangan penyiaran dakwah adalah hadirnya konten-konten dakwah di media sosial internet seperti *YouTube*, *Instagram* dan lainnya yang dapat dilihat secara langsung melalui *smartphone* sehingga memudahkan untuk menyaksikannya.

Melihat hal seperti yang telah disebutkan di atas, ada sebagian kelompok yang terketuk hatinya untuk membuat sebuah perubahan dalam dakwah, tanpa mengurangi sedikitpun marwah dakwah yang telah ada sejak zaman Nabi

⁹ Saputra, Wahidin, 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 224.

Muhammad saw, dengan memanfaatkan kemajuan zaman dan melihat banyaknya pengguna internet. Mereka berpikir bahwa dakwah juga harus dikembangkan, dan dapat fleksibel tidak terbatas ruang dan waktu.

Sebagaimana telah disebutkan tentang betapa pentingnya dan lebih utamanya dakwah secara berkelompok, banyak sekali organisasi atau sekumpulan orang yang melakukannya seperti organisasi Nabawi TV (Media Televisi Islam Ahlussunnah Waljamaah) mereka menyebarkan dakwahnya melalui internet dan juga media. Menyajikan tayangan konten Islami untuk keluarga, dengan ilmu agama yang bersambung sanadnya. Semuanya dipersembahkan Nabawi TV kepada penonton setianya di wilayah regional Asia Tenggara.

Selain Nabawi TV, adalagi organisasi yang melakukan dakwah secara berjamaah atau bekerjasama. Yaitu Yayasan Aswaja Net yang berdomisili di kota Banjarmasin, mereka melakukan penyiaran melalui internet dan teknologi multimedia modern. Dakwah mereka bisa dinilai dari segi penyiarannya, karena ketika seorang da'i sedang menyampaikan dakwah. Mereka ikut andil dalam proses penyebaran dakwah seorang da'i dengan cara membantu menyiarkannya agar dakwah tersampaikan lebih luas lagi melalui jaringan internet.

Yayasan Aswaja Net memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk menyiarkan dakwah secara langsung. Sehingga masyarakat luas yang tidak dapat berhadir di majelis bisa menonton secara langsung melalui media internet. Hal ini dibuat karena organisasi tersebut mempunyai tujuan untuk memudahkan umat Islam dalam menuntut ilmu agama. Yayasan Aswaja Net memberikan perubahan pada majelis-majelis ta'lim yang ada di kota Banjarmasin Khususnya, bahkan menjadi pelopor

bagi majelis-majelis ta'lim lain yang juga berada di luar Kalimantan. Hal ini dilihat dari perjalanan Yayasan Aswaja Net yang diberikan kepercayaan untuk melakukan kegiatan liputan skala nasional, yaitu peliputan safari dakwah Al-Habib Umar bin Hafidz, seorang da'i yang berasal dari negara Yaman, Yayasan Aswaja Net ditunjuk sebagai media resmi dan utama dalam menyiarkan safari dakwah Habib Umar bin Hafidz, dan kemudian disiarkan ulang oleh media-media dakwah lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kiprah Yayasan Aswaja Net bukan hanya di Kalimantan saja, tetapi sampai pada kelas Nasional. Oleh sebab itu, banyak remaja-remaja yang tertarik untuk mempelajari dan ingin menjadi bagian dari dakwah, khususnya di Kota Banjarmasin.

Penelitian ini menarik untuk dilakukan, karena dakwah yang menggunakan media tersebut menjadi solusi dan terobosan baru dalam menyebarluaskan pesan dakwah pada saat ini. Melihat fenomena yang telah disebutkan di atas peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul "**Kiprah Yayasan Aswaja Net Sebagai Pelopor Media Penyiaran Dakwah Di Kota Banjarmasin**".

B. Rumusan Masalah/Fokus Penelitian

Untuk memperjelas permasalahan dan memudahkan pencarian data, maka peneliti merumuskan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana Kiprah Media Dakwah Yayasan Aswaja Net di kota Banjarmasin?
2. Bagaimana Kegiatan dan Media yang digunakan oleh Yayasan Aswaja Net dalam Mempelopori Penyiaran Dakwah di Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai ialah:

1. Untuk Mengetahui Kiprah Media Dakwah Yayasan Aswaja Net di Kota Banjarmasin.
2. Untuk Mengetahui Kegiatan dan Media yang digunakan oleh Yayasan Aswaja Net dalam Mempelopori Penyiaran Dakwah di Kota Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat dijadikan sebagai rujukan pembelajaran di perkuliahan.
 - b. Menambah khazanah keilmuan pada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan lebih khususnya perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
 - c. Menambah wawasan untuk akademik dan civitas UIN Antasari Banjarmasin terhadap Penyiaran Dakwah di Kota Banjarmasin.
2. Secara Praktis
 - a. Menambah wawasan dan berfikir mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran Islam serta sebagai sarana perkuliahan.

- b. Dapat mengetahui serta mengungkap secara valid mengenai Kiprah Yayasan Aswaja Net Sebagai Pelopor Media Penyiaran Dakwah di Kota Banjarmasin.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang penyiaran dakwah di kota Banjarmasin.

E. Definisi Operasional/Istilah

1. Pengertian Kiprah

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) serta para ahli bahasa, kiprah artinya ialah gerakan cepat dan berkiprah yaitu melakukan kegiatan dengan semangat tinggi¹⁰ untuk memberikan perubahan. Kiprah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, kegiatan atau partisipasi Yayasan Aswaja Net dengan semangat tinggi untuk memberikan perubahan dalam penyiaran dakwah.

2. Pengertian Pelopor

Pelopor dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah "yang terdahulu". Pelopor bisa disebut yang pertama kali membuat terobosan dan terobosan itu menjadikan manfaat untuk orang banyak. Pelopor adalah orang/yayasan yang pertama memulai, merintis atau menjadikan hal baru yang pada masa akan datang banyak diikuti orang. Pelopor yang dimaksud peneliti disini ialah

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online <https://kbbi.web.id/kiprah> diakses pada tanggal 25 Desember 2022 pukul 19.00 WITA.

memberitahukan bahwa Yayasan Aswaja Net adalah media pertama yang mengemas dakwah melalui penyiaran di kota Banjarmasin.

3. Pengertian Dakwah

Menurut Muhammad Arifin, dakwah adalah sebuah ajakan yang dilakukan sesuai dengan ajaran Islam untuk menarik simpati orang lain, agar tertarik melakukan kebaikan.¹¹ Menurut Ali Mahfudz, dakwah adalah sebuah motivasi bagi manusia untuk mengerjakan syariat Islam dalam melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan. Dari dua pendapat ahli mengenai dakwah, dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah sebuah cara untuk menyeru umat melalui cara yang bijaksana agar selalu berada di jalan kebenaran sesuai dengan syariat agama Islam agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

4. Pengertian Media Penyiaran Dakwah

Media penyiaran dakwah adalah sebuah proses penyampaian informasi dari seorang pendakwah kepada sasaran dakwahnya dengan sumber yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits menggunakan perantara jaringan internet. Dengan tujuan dakwah tetap tersampaikan. Media adalah suatu saluran komunikasi yang menggambarkan makna pembelajaran dengan perantara sumber pesan. Seperti buku, film, video, kaset, dan lainnya. Media dakwah adalah peralatan yang digunakan untuk menyalurkan pesan pada kegiatan dakwah. Keberadaan media sangat diperlukan untuk keberhasilan proses

¹¹ Sukayat, Tata, 2015. *Ilmu Dakwah Presektif Filsafat Mabadi Asyarah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media), h. 8.

dakwah.¹² Media dakwah ialah peralatan yang digunakan para pendakwah untuk membantu mensukseskan dan melancarkan kegiatan dakwah mereka. Seorang pendakwah mesti mempunyai tujuan yang ingin dicapai, agar mendapatkan ke efektifan serta efisien, ia harus menyusun komponen-komponen dakwah secara baik dan tepat. Media penyiaran dakwah yang disampaikan pada zaman sekarang dapat melalui televisi, radio, internet, surat kabar, majalah, film dan audio visual. Dengan banyaknya media sekarang, para pendakwah harus bisa memilih media mana yang paling efektif bagi mereka untuk digunakan dalam proses dakwah.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pencarian, peneliti telah menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan bisa dijadikan sebagai referensi pada pengerjaan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang mempunyai persamaan dengan judul di atas.

1. Penelitian oleh Putra (2019) mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Dengan judul “Pemanfaatan Facebook Sebagai Media Dakwah (Studi Facebook Sebagai Media Dakwah)”. Fokus bahasannya pada postingan dakwah pada laman Facebook Ustadz Abdul Somad. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang media sosial dalam penyiaran dakwah. Dan perbedaannya pada objek penelitiannya, yang mana dalam penelitian ini adalah Aswaja Net.

¹² Hasanah, Umdatul, 2013. *Ilmu dan Filsafat Dakwah*, (Serang Banten: Fseipress), h. 52.

2. Penelitian oleh Deslima (2018), mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dengan judul “Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah Bagi Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung”. Fokus bahasannya ialah tentang pemanfaatan media Instagram dalam penyiaran dakwah. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang media sosial dalam penyiaran dakwah. Sedangkan disini peneliti berfokus kepada media sosial youtube dalam penyiaran dakwah.
3. Penelitian oleh Muna (2018), mahasiswi Fakultas Dakwah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Dengan judul “Media Komunikasi Majelis Taklim Ushuluddin Dalam Menyampaikan Pesan-Pesan Dakwah Kepada Masyarakat di Desa Tambak Anyar Kecamatan Martapura Timur”. Fokus bahasannya ialah tentang media komunikasi yang dipakai majelis ta’lim ushuluddin dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Persamaannya dengan penelitian Hajjah Muna adalah media komunikasi dalam menyampaikan pesan dakwah. Jika penelitian Hajjah Muna media dakwah pada majelis ta’lim, sedangkan penelitian ini adalah media dalam menyiarkan dakwah. Perbedaannya dengan penelitian Hajjah Muna adalah mengenai ruang lingkup dakwah khusus pada majelis ta’lim. Sedangkan penelitian ini fokusnya membahas media yang dipakai untuk menyiarkan dakwah secara umum, tidak hanya pada majelis ta’lim.

4. Penelitian oleh Khanifatuzzuhro (2017), mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Raden Intan Lampung. Dengan judul “Kontribusi Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu”. Fokus bahasannya ialah tentang peranan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah terhadap Pendidikan Islam. Persamaannya dengan penelitian Khanifatuzzahro adalah kontribusi dan peran Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam mengembangkan Pendidikan Islam. Sedangkan penelitian ini adalah kontribusi dan perannya dalam membantu majelis ta’lim dalam menyiarkan dan mengembangkan dakwah Islam. Perbedaannya dengan penelitian Khanifatuzzahro adalah mengenai kontribusi organisasi Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah yang hanya berfokus di kecamatan Gadingrejo. Sedangkan penelitian ini fokusnya membahas kontribusi organisasi atau Yayasan Aswaja Net yang berfokus pada strategi dalam menyiarkan dakwah.
5. Penelitian oleh Berutu (2020), mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Dengan judul “Peran Majelis Ulama Indonesia (MUI) Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Muslim Kabupaten Dairi”. Fokus bahasannya ialah tentang peran MUI dalam meningkatkan pemahaman tentang keagamaan masyarakat muslim. Persamaannya dengan penelitian Berutu adalah kontribusi dan peran MUI dalam meningkatkan pemahaman keagamaan. Sedangkan penelitian ini adalah perannya dalam meningkatkan pemahaman

keagamaan melalui penyebaran dakwah yang dilakukan dengan jaringan internet. Perbedaannya dengan penelitian Berutu adalah mengenai ruang lingkup dakwah khusus pada masyarakat muslim di Kabupaten Dairi. Sedangkan penelitian ini fokusnya memberikan pemahaman secara luas kepada masyarakat muslim di manapun, karena menggunakan jaringan internet.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memastikan bahwa pembahasan dalam penelitian ini mengarah pada maksud yang sesuai dengan judul, maka peneliti mengelompokkan pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, memuat tinjauan tentang peran Yayasan Aswaja Net, tinjauan tentang Media Baru, dan tentang Inovasi terobosan yang dapat dijadikan manfaat untuk orang banyak.

BAB III METODE PENELITIAN, memuat Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, serta Teknik Pengumpulan dan Analisis Data.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, memuat Gambaran Umum Penelitian, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V PENUTUP, memuat Kesimpulan dan Saran-saran.